

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta sebagian besar memiliki pengetahuan tentang 6 benar pemberian obat injeksi dengan kriteria sedang (56,92%).
2. Sikap perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta, sebagian besar mempunyai sikap yang baik terhadap 6 benar pemberian obat injeksi (63,85%).
3. Kepatuhan perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta dalam penerapan 6 benar pemberian obat injeksi tertinggi dalam kepatuhan pelaksanaan “benar rute” (56,92%) dan kepatuhan terendah terdapat pada pelaksanaan benar pasien (10%), secara keseluruhan semua perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Surakarta tidak

patuh terhadap penerapan 6 benar pemberian obat injeksi (0%).

4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap perawat di rumah sakit Islam Surakarta terhadap kepatuhan pelaksanaan benar pasien ( $F_{hit}5,511 > F_{tab}3,07$ ) dan benar dokumentasi ( $F_{hit}4,340 > F_{tab}3,07$ ).
5. Hambatan dalam implementasi 6 benar pemberian obat adalah sosialisasi SOP yang belum merata ; pembinaan, pengawasan, evaluasi belum secara optimal dan sistem pelaporan keselamatan pasien belum berjalan secara optimal; pengetahuan, pemahaman dan ketelitian perawat dalam keselamatan pasien, khususnya tentang pemberian obat kepada pasien tidak merata; belum ada koordinasi, evaluasi dan tindak lanjut dengan profesi terkait khususnya apoteker dalam pelaksanaan pemberian obat kepada pasien.
6. Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan bagi manajemen untuk melakukan sosialisasi SOP pemberian

obat injeksi secara menyeluruh ; melakukan pembinaan, pengawasan, evaluasi kepada seluruh perawat tentang 6 benar pemberian obat; membuat, menjalankan dan meningkatkan sistem pelaporan keselamatan pasien; meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketelitian perawat dalam melakukan pemberian obat injeksi; melakukan koordinasi, evaluasi dan tindak lanjut dengan profesi terkait dalam pelaksanaan pemberian obat kepada pasien.

## **B. SARAN**

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit Islam Surakarta
  - a. Melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan 6 benar pemberian obat, oleh karena karakteristik perawat tidak banyak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan penerapan 6 benar pemberian obat injeksi.
  - b. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tentang penerapan prinsip 6 benar pemberian obat

secara parenteral di instalasi rawat inap RS. Islam Surakarta sehingga dapat diketahui mutu *patient safety*.

- c. Setiap profesi harus memahami dan melaksanakan perannya dalam pemberian obat kepada pasien sesuai dengan SPO masing-masing serta meningkatkan sistem pelaporan, khususnya kesalahan pemberian obat, dan keselamatan pasien pada umumnya.
  - d. Melakukan pemisahan pekerjaan antara petugas farmasi dan keperawatan khususnya dalam hal pelaksanaan pemberian obat kepada pasien .
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.
- a. Perlu dilakukan penelitian analitik yang lebih mendalam perihal faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan 6 benar pemberian obat enteral maupun parenteral.
  - b. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk melakukan pengembangan penelitian terkait

prinsip pemberian obat terhadap variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini tidak tersebar secara merata sehingga kesulitan untuk mendapatkan keakuratan hasil tentang pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan 6 benar pemberian obat.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis faktor pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan penerapan 6 benar pemberian obat injeksi, sehingga diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dikembangkan lagi menggunakan variabel-variabel yang lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan 6 benar pemberian obat .
3. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Surakarta tempat peneliti bekerja, sehingga untuk meminimalkan faktor subyektifitas dari peneliti diharapkan penelitian yang akan datang dapat

dilaksanakan di Rumah Sakit lain yang bukan tempat peneliti bekerja.